

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Penelitian Sebelumnya

Penulis mengambil beberapa karya ilmiah atau penelitian untuk dijadikan referensi, antara lain:

1. Mardiah Ratnasari, *Konsep Sedekah Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Universitas Islam Negara Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013. Penelitian ini menjelaskan bahwa sedekah sebagai fungsi sosial adalah untuk menghasilkan solusi dari berbagai problem sosial kemasyarakatan dan kekurangan ekonomi.¹
2. Ahmad Ihya Ulumuddin, *Pembiasaan Sedekah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di SMAN 1 Tuntang Semarang*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017. Penelitian ini menjelaskan bahwa sedekah adalah pemberian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan tidak dibatasi waktu serta tidak mengharapkan suatu imbalan dari orang tersebut kecuali hanya mengharapkan balasan pahala dari Allah.²
3. Eva Idalaila, *Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sedekah Di SMA Negeri 1 Getasan Semarang*, Semarang: Institut Agama Islam

¹ Mardiah Ratnasari, *Konsep Sedekah Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Universitas Islam Negara Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

² Ahmad Ihya Ulumuddin, *Pembiasaan Sedekah Dalam Pembentukan Nilai-Nilai Karakter Siswa Di Sman 1 Tuntang Semarang*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2017.

Negeri Salatiga, 2019. Penelitian ini menjelaskan bahwa sedekah merupakan pemberian yang dapat mempererat hubungan silaturahmi. Selain itu dalam menggunakan cara bersedekah yang sembunyi-sembunyi. Hal itu lebih utama dibandingkan dengan terang-terangan.³

Lebih jelasnya, peneliti telah merangkum persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dalam tabel dibawah ini:

Tabel 2.1
(Persamaan dan Perbedaan Penelitian)

No.	JUDUL SKRIPSI	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1.	Skripsi Mardiah Ratnasari mahasiswi Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul “ <i>Sedekah Dalam Pendidikan Islam (Studi Analisis Isi Terhadap Buku Ajar Fiqih di Madrasah)</i> ”	a) Meneliti tentang sedekah.	a) Tujuan penelitian. b) Objek penelitian c) Rumusan masalah d) Jenis Penelitian
2.	Skripsi Ahmad Ihya, mahasiswi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga tahun 2017 yang berjudul “ <i>Pembiasaan Sedekah Dalam Pembentukan Nilai-nilai Karakter Siswa di SMA N 1 Tuntang</i> ”	a) Meneliti tentang sedekah b) Sumber data primer. c) Jenis penelitian.	a) Objek penelitian. b) Tujuan penelitian. c) Rumusan masalah.

³ Eva Idalaila, *Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sedekah Di Sma Negeri 1 Getasan Semarang*, Semarang: Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2019.

3.	Skripsi Eva Idalaila mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga tahun 2019 yang berjudul “ <i>Pendidikan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Sedekah di SMA Negeri 1 Getasan</i> ”	a) Meneliti tentang berpikir sedekah b) Sumber data primer. c) Jenis penelitian.	a) Objek penelitian. b) Tujuan penelitian. c) Rumusan masalah.
----	--	--	--

2.2 Kerangka Teori

2.2.1 Pengertian Konsep Sedekah

Konsep memiliki arti umum, pemikiran, rancangan,⁴ atau pendapat yang di abstraksikan melalui peristiwa nyata.⁵ Konsep merupakan penggambaran mental dari obyek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain.⁶ Lebih lanjut Lorens Bagus mengutarakan bahwa konsep dapat diartikan sebagai suatu ide atau gagasan yang diberikan sebagai hasil dari daya persepsi atau penginderaan.⁷

Konsep merupakan hasil pemikiran, gagasan atau ungkapan abstrak-ruhani tentang sesuatu yang memiliki fungsi untuk memunculkan dalam pikiran, obyek-obyek yang menarik pemikiran atau perhatian kita, dari sudut pandang praktis dan sudut pandang ilmu

⁴ Pius A Partanto dan M.Dahlan Al Bary, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arloka, 1994). hal.362.

⁵ Peter Salim dan Yenny Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, 1991). hal.764.

⁶ Tim penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988). hal.456

⁷ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1996), hal.481-483.

pengetahuan. Setiap konsep adalah abstraksi. Abstraksi ini menjadikan konsep seakan-akan suatu penyimpangan dari realitas. Sebuah konsep dapat membantu memperoleh pengetahuan lebih mendalam tentang realitas dengan cara menonjolkan dan meneliti aspek-aspek hakiki dalam realitas tersebut.

Gagasan atau ide yang tersusun secara sistematis ini juga merupakan konsep dari hasil pemikiran manusia. Setiap manusia bisa menggunakan daya kreatifitas dan inovasinya dalam membuat rancangan atau konsep penghambaan terhadap Tuhan. Ketika pondasi beramal setiap manusia jelas dalam mengamalkannya pun kemungkinan kecil keluar dari jalur yang sudah disusun sebelumnya oleh manusia tersebut.

Jadi dalam ungkapan lain, konsep merupakan suatu pondasi yang mendasar untuk menjalankan serta melancarkan suatu program yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Jadi yang dimaksud konsep pada penelitian adalah rancangan suatu deskripsi tentang sifat-sifat suatu proses, struktur atau kualitas yang dinyatakan dalam bentuk yang menunjukkan apa yang harus digambarkan atau dilukiskan sehingga manusia dapat melakukan persepsi terhadap proses, struktur atau kualitas bagi dirinya sendiri terhadap pendidikan khususnya pendidikan Islam.

Kata sedekah asal kata bahasa Arab *ṣadaqa* jama' dari *shidqan* yang berarti kejujuran, berkata benar, sedekah berarti suatu pemberian

yang diberikan oleh seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu. Juga berarti suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai kebajikan yang mengharap ridha Allah SWT dan pahala semata. Sedekah dalam pengertian di atas oleh para fuqaha (ahli fiqh) disebut *sadaqah at-tatawwu* (sedekah secara spontan dan sukarela).⁸

Sedekah memiliki makna mendermakan harta di jalan Allah SWT.⁹ Selanjutnya, sedekah juga memiliki makna lebih luas dari sekedar zakat maupun infaq, karena sedekah tidak hanya berarti mendermakan harta. Namun sedekah mencakup segala amal atau perbuatan baik.¹⁰ Jadi, secara keseluruhan sedekah merupakan segala amal atau perbuatan baik yang dilakukan seorang muslim kepada orang lain secara spontan dan sukarela tanpa batas waktu dan jumlah tertentu yang semata-mata dilakukan karena ridha Allah SWT.

Adapun dasar-dasar ajaran sedekah dalam Islam ialah Al-Qur'an dan Hadits. Banyak ditemukan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis yang membicarakan tentang perintah untuk melakukan Sedekah di antaranya:

Dalam al-Qur'an surat an-Nisa ayat 114:

لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِنْ نَجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ
بَيْنَ النَّاسِ ۗ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا
عَظِيمًا

⁸ Abdurahman, *Kedahsyatan Bersedekah* (Yogyakarta: Pustaka Rama, 2010), hal.2.

⁹ Lu'lu' Mawaddah, *The Power of Sedekah* (Yogyakarta: Buku Pintar, 2013), hal 13.

¹⁰ Ibid, hal 14.

Artinya: “Tidak ada kebaikan pada kebanyakan bisikan-bisikan mereka, kecuali bisikan-bisikan dari orang yang menyuruh (manusia) memberi sedekah atau berbuat ma’ruf, atau mengadakan perdamaian di antara manusia”.¹¹

Selanjutnya dalam al-Qur’an surah Al Hadid ayat 18:

إِنَّ الْمُسَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُّضَاعَفُ لَهُمْ وَلَهُمْ أَجْرٌ
كَرِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya orang-orang yang bersedekah baik laki-laki maupun perempuan serta meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka dan mereka akan beroleh pahala yang banyak.”¹²

Dalam beberapa hadis Nabi SAW menganjurkan umat Islam untuk bersedekah, diantaranya:¹³

جَاءَ رَجُلٌ إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: يَا رَسُولَ اللَّهِ، أَيُّ الصَّدَقَةِ أَكْبَرُ أَجْرًا؟ قَالَ: «أَنْ تَصَدَّقَ وَأَنْتَ صَاحِبُ شَحِيحٍ تَخْشَى الْفَقْرَ، وَتَأْمَلُ الْغِنَى، وَلَا تُمَهِّلُ حَتَّى إِذَا بَلَغَتِ الْحُلُقُومَ، قُلْتَ لِفُلَانٍ كَذَا، وَلِفُلَانٍ كَذَا وَقَدْ كَانَ لِفُلَانٍ

Artinya: Seorang lelaki datang kepada Nabi shallallahu alaihi wa sallam lalu berkata: Wahai Rasulullah, sedekah apa yang paling besar pahalanya? Beliau menjawab: Engkau bersedekah ketika kondisi baik, merasa kikir, khawatir menjadi faqir, dan menangkan kekayaan. Janganlah engkau menunda hingga sampainya (nyawa) ke tenggorokan. Engkau mengatakan, ‘untuk si fulan begini dan untuk si fulan begini’. Padahal, ia telah menjadi milik si fulan.” (Muttafaqun alaih)

تَصَدَّقُوا، فَإِنَّهُ يَأْتِي عَلَيْكُمْ زَمَانٌ يَمْشِي الرَّجُلُ بِصَدَقَتِهِ، فَلَا يَجِدُ مَنْ يَقْبَلُهَا، يَقُولُ الرَّجُلُ: لَوْ جِئْتُ بِهَا بِالْأَمْسِ لَقَبِلْتُهَا، فَأَمَّا الْيَوْمَ، فَلَا حَاجَةَ لِي بِهَا

Artinya: Bersedekahlah! Sesungguhnya akan datang atas kalian suatu masa yang seseorang berjalan membawa sedekahnya, lalu dia tidak mendapati orang yang mau menerimanya. Orang-orang

¹¹ al-Qur’an, 4: 114.

¹² *Ibid*, 57:18.

¹³ <https://al-fikry.com/hadits-tentang-sedekah/> , diakses pada tanggal 28 Juli 2021, Pukul 14.00 WIB.

berkata: Kalaulah engkau datang dengan ini kemarin, aku pasti menerimanya. Adapun hari ini, tidak ada keperluan bagiku dengannya.” (Muttafaquun alaih)

مَا نَقَصَتْ صَدَقَةٌ مِنْ مَالٍ، وَمَا زَادَ اللَّهُ عَبْدًا بِعَفْوٍ إِلَّا عِزًّا، وَمَا تَوَاضَعَ
أَحَدٌ لِلَّهِ إِلَّا رَفَعَهُ اللَّهُ

Artinya: “Tidaklah sedekah mengurangi harta dan tidaklah Allah menambahi seorang hamba karena memaafkan kecuali kemuliaan. Dan tidaklah seseorang memiliki sifat tawadlu karena Allah kecuali Allah mengangkat derajatnya. (HR. Muslim).

Selanjutnya, Para fuqaha sepakat hukum sedekah pada dasarnya adalah sunah, berpahala bila dilakukan dan tidak berdosa jika ditinggalkan. Di samping sunah, hukum sedekah menjadi haram yaitu dalam kasus seseorang bersedekah mengetahui bahwa orang yang bakal menerima sedekah tersebut akan menggunakan harta sedekah untuk kemaksiatan. Terakhir, hukum sedekah berubah menjadi wajib, yaitu ketika seseorang bertemu dengan orang lain yang kelaparan hingga dapat mengancam keselamatan jiwa, sedangkan seseorang tersebut mempunyai makanan yang lebih dari apa yang diperlukan. Hukum sedekah juga menjadi wajib jika seseorang bernazar hendak bersedekah kepada seseorang atau lembaga.¹⁴

Selain hukum dari sedekah, ada juga beberapa tujuan dan hikmah dari sedekah itu sendiri, yakni:

Menurut Muhammad Djunaedi, tujuan sedekah bagi para pemberi adalah: Pertama, mensucikan jiwa dari sifat kikir karena ditentukan

¹⁴<http://maslanpaloh.blogspot.com/2012/09/manfaatsedekah/vbehaviorur/defaultvml0.html> , diakses tanggal 28 Juli 2021, pukul 15.30 WIB

oleh kemurahannya dan kegembiraan ketika mengeluarkan harta semata karena Allah. Kedua, mendidik berinfak dan memberi. Orang yang terdidik untuk siap menginfakkan harta sebagai bukti kasih sayang kepada saudaranya dalam rangka kemaslahatan umat. Ketiga, berakhlak dengan Akhlak Allah. Orang yang jauh dari kikir dan bakhil, suka memberi dan berinfak, maka telah mendekati akhlaknya dengan Akhlak Allah yang Maha Pengasih, Maha Penyayang dan Maha Pemberi. Keempat, menimbulkan rasa cinta kasih. Sedekahkan menimbulkan rasa cinta kasih orang-orang yang lemah dan miskin kepada orang yang kaya. Kelima, mensucikan harta dari bercampurnya dengan hak orang lain. Keenam, mengembangkan dan memberkahkan harta. Adapun tujuan sedekah bagi para penerima adalah ada dua tingkatan tujuan sedekah bagi para penerimanya. Pertama, setelah mendapatkan sedekah, penerima mencapai tingkatan berdaya. Kedua, yakni mereka berubah status dari penerima menjadi pemberi sedekah.¹⁵

Menurut Muhammad Ali, hikmah yang terkandung dalam ritual atau ibadah sedekah, antara lain sebagai berikut:

- a. Mensyukuri karunia Ilahi, menumbuhkan subur harta dan pahala serta membersihkan diri dari sifat-sifat kikir, dengki, iri hati serta dosa.
- b. Melindungi umat muslim dari bahaya kemiskinan dan akibat kemelaratan.

¹⁵ Muhamad Djunaedi, Khasiat Sedekah, <http://dcparfum.com/khasiat-sedekah.html>, 28 Juli 2021, Pukul 16.30 WIB

- c. Mewujudkan rasa solidaritas dan kasih sayang antara sesama manusia.
- d. Manifestasi kegotongroyongan dan tolong-menolong dalam kebaikan dan taqwa.
- e. Mengurangi kefakir-miskinan yang merupakan masalah sosial.
- f. Membina dan mengembangkan stabilitas sosial.
- g. Salah satu jalan mewujudkan keadilan sosial.¹⁶

2.2.2 Pengertian Pendidikan Islam

Terdapat dua kata, pendidikan dan Islam. Pendidikan sendiri merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang dewasa (pendidik) kepada orang yang belum dewasa (peserta didik) untuk memperoleh kedewasaan, baik kedewasaan jasmani, rohani, maupun sosial.¹⁷

Pengertian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan berasal dari kata didik yang berarti memelihara dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran. Selanjutnya pendidikan merupakan proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain, sedangkan Islam bermakna berserah diri. Bukan berarti putus asa atau bertindak pasif, melainkan menjadi bukti bahwa manusia hanya seorang hamba yang mempunyai kewajiban untuk mengabdikan kepada

¹⁶ Muhammad Daud Ali, *Sistem Ekonomi Islam : Zakat dan Wakaf*, (Jakarta: UI Press, 1988), cet.1, hal.41.

¹⁷ Noor Amirudin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Gresik: Caremedia Communication, 2018), hal 56.

Tuhan. Islam rahmat bagi seluruh alam tentunya harus dibuktikan dalam setiap perilaku pemeluknya. Melepaskan jiwa-jiwa terbelenggu dari pemikiran yang menyempitkan. Praktik sedekah salah satunya menjadi jalan untuk mensejahterakan orang lain lewat harta serta mengayakan jiwa bagi yang memberi.

Pendidikan Islam merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya yakni kitab suci Al-Qur'an dan Al-Hadits melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁸ Pendidikan Islam ialah suatu usaha membina dan mengasuh peserta didik untuk senantiasa bisa memahami ajaran Islam secara menyeluruh, serta menghayati tujuan sehingga mampu mengamalkan dan menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁹ Pendidikan Islam merupakan upaya sadar untuk menaati ketentuan-ketentuan Allah SWT sebagai dasar dan pedoman bagi peserta didik agar mempunyai pengetahuan tentang keagamaan serta handal dalam menjalankan ketentuan-ketentuan dari Allah SWT secara keseluruhan.²⁰

Beberapa uraian pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Islam ialah sebuah sistem pendidikan yang mengupayakan agar terbentuknya akhlak mulia dari peserta didik, serta memiliki

¹⁸ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018), hal.21.

¹⁹ Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.87.

²⁰ Aidil Saputra, "Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI", *Jurnal At-Ta'dib*, Vol.VI, No. 1, (4-9) 2014, hal.17.

kecakapan hidup berdasarkan dengan nilai-nilai Islam. Adapun dalam Islam ada dua istilah yang dipakai untuk pendidikan yaitu “tarbiyah” dan “ta’dib”. Menurut Muhammad Athiyah alAbrasyi, Pendidikan Islam (al-Tarbiyah al-Islamiyah) adalah mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik dengan lisan maupun tulisan.²¹ Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al-Qur’an dan As-Sunnah. Dalam pengertian ini pendidikan Islam dapat berwujud pemikiran dan teori pendidikan yang mendasarkan diri atau dibangun dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar tersebut.²²

Pendidikan Islam yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan yang mempunyai dasar-dasar atau nilai-nilai agama islam, yakni sedekah. Pendidikan Islam merupakan salah satu aspek dari ajaran Islam secara keseluruhan, karena tujuan pendidikan Islam tidak terlepas dari tujuan hidup manusia dalam Islam, yaitu untuk menciptakan pribadi-pribadi hamba Allah Swt yang selalu bertaqwa kepada-Nya dan dapat mencapai kehidupan yang berbahagia di dunia dan akhirat. Muhammad Athiyah Al-Abrasy merumuskan bahwa tujuan

²¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1994) hal.3.

²² Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengaktifkan PAI di Sekolah*, (Bandung: Rosda Karya, 2001), hal.29.

pendidikan Islam yaitu: Mencapai akhlak yang sempurna. Pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa pendidikan Islam, dengan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci seluruhnya ikhlas dan jujur. Maka tujuan pokok dan terutama dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendidikan jiwa.²³

2.2.3 Buku *The Power Of Sedekah*

Buku ini berisi tentang pengertian sedekah, macam-macam sedekah, manfaat sedekah dan masih banyak lagi. Buku ini sangat menarik dan mengedukasi khususnya bagi umat Islam yang selalu berproses untuk terus mencari pengetahuan tentang konsep sedekah dalam Islam. Buku ini menjabarkan secara lengkap mengenai hal-hal yang menyangkut sedekah dan beberapa manfaat sedekah dalam realitas kehidupan.

²³ Muhammad Athiyyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, terjemahan Bustami Abdul Ghani dan Djohar Bahry, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1987), cet ke-5, hal.1.

2.3 Kerangka Konseptual

Penelitian yang akan peneliti laksanakan ialah untuk mengetahui bagaimana The Power of Sedekah dan pendidikan Islam, maka dikembangkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

Gambar 2.1

Bagan Kerangka Pikir

